

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sistem aplikasi

Menurut Jesa Ariawan dan Sri Wahyuni (2015), sistem adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik sistem abstrak maupun fisik yang saling terintegrasi dan berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hasan Abdurahman dan Asep Ririh Riswaya (2014), aplikasi adalah program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah-perintah dari pengguna aplikasi tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan tujuan pembuatan aplikasi tersebut.

Adapun menurut Jogiyanto (1999:12), Aplikasi adalah penggunaan dalam suatu komputer, intruksi (instruction), atau pernyataan (statement) yang disusun sedemikian sehingga komputer dapat memproses input menjadi output.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem aplikasi adalah suatu sistem komputer yang digunakan untuk menjalankan intruksi atau pernyataan dengan menggunakan aplikasi sehingga komputer dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

2. E-Konseling

Menurut Gustad's (dalam Gibson & Mitchell, 1995), 'Counseling is a learning-oriented process, carried on in a simple, one-to-one social environment, in which a counselor, professionally competent in relevant psychological skill and knowledge, seeks to assist the client, by methods appropriate to the latter's needs and within the context of the total personnel program, to learn more about himself and to accept himself, to learn how to put such understanding into effect in relation to more clearly perceived, realistically defined goals to the end that the client may become a happier and more productive member of his society.'

‘konseling merupakan proses yang berorientasi pada pembelajaran, dilaksanakan secara sederhana, lingkungan sosial satu-ke-satu, dimana seorang konselor, kompeten secara profesional dalam keterampilan psikologis yang relevan dalam pengetahuan, berusaha membantu klien dengan metode yang sesuai kebutuhan yang terakhir dan dalam konteks personel program, untuk mempelajari lebih lanjut tentang dirinya dan menerima dirinya sendiri, untuk belajar bagaimana menerapkan pemahaman tersebut menjadi efek dalam kaitannya dengan tujuan yang lebih jelas dirasakan, yang didefinisikan secara realistis sampai akhir itu klien dapat menjadi anggota yang lebih bahagia dan lebih produktif.’

Haberstroh menjelaskan bahwa e-konseling adalah klien dan konselor berkomunikasi dengan menggunakan aplikasi, streaming video, dan audio.

Dan menurut Capill (tt), counselling using the computer as the medium of communication between client and counsellor. (konseling menggunakan komputer sebagai media komunikasi antara klien dan konselor).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa E-konseling adalah proses konsultasi antara konselor (Guru BK) dengan klien (peserta didik) yang dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi, komputer dan internet.

3. Konsultasi

Menurut Prayitno dalam Tohirin mengatakan bahwa Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tetap muka antara guru pembimbing dengan peserta didik. Dalam layanan konsultasi, ada tiga pihak yang tidak bisa dipisahkan yaitu guru pembimbing, konsulti dan pihak ketiga. Guru pembimbing merupakan tenaga ahli konseling (tenaga profesional) yang memiliki kewenangan melakukan pelayanan konseling sesuai dengan bidang tugasnya, Konsulti adalah individu yang meminta bantuan kepada guru pembimbing agar dirinya mampu menangani kondisi atau masalah yang dialami oleh pihak ketiga yang setidaknya sebagian menjadi tanggung jawabnya, sedangkan pihak ketiga adalah individu-individu yang kondisi atau permasalahannya di persoalkan oleh konsulti.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsultasi yaitu suatu layanan yang membantu peserta didik dalam memperoleh pemahaman dan cara yang perlu dia lakukan dalam menghadapi dan menangani kondisi atau masalah yang sedang dihadapi.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya mengenai E-Konseling telah dilakukan oleh Muhammad Refa'i, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017: Permasalahan pada penelitian tersebut salah satunya layanan konseling yang didapat mahasiswa PSBK masih cenderung pada layanan informasi dengan media konvensional dan belum melibatkan sarana teknologi. Jenis penelitian ini menggunakan the major step in the R&D cycle brog and gall. Jadi kesimpulannya bahwa aplikasi E-konseling adalah aplikasi yang memuaskan karena aplikasi ini sudah layak dan dapat digunakan untuk menunjang pemberian informasi pada konseling untuk mengatasi masalahnya.

Penelitian selanjutnya tentang Pengembangan dan Analisis Kualitas Sistem Informasi Bimbingan dan Konseling Berbasis Web oleh Nuning Arumsari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2014, permasalahan pada penelitian tersebut salah satunya keterbatasan jumlah dan waktu guru Bimbingan Konseling dalam melakukan konseling pada siswa yang membutuhkan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian atau Research and Development (R&D).

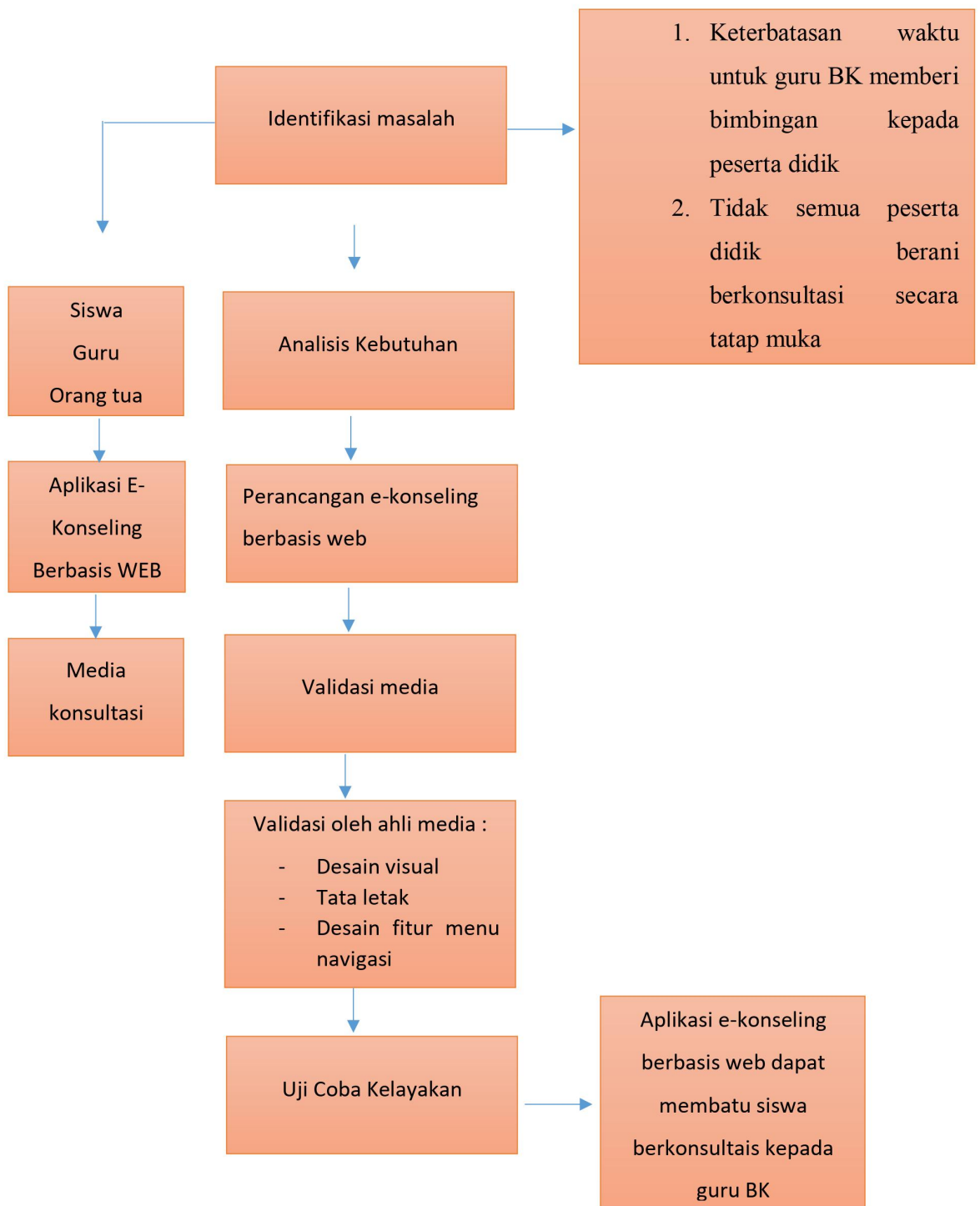
Jadi dapat disimpulkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah didalam aplikasi e-konseling berbasis web sebagai media konsultasi di SMK Negeri 1 Kuningan terdapat berita-berita terkini yang dapat membantu siswa mendapatkan informasi terkini, sedangkan dipenelitian sebelumnya tidak terdapat berita-berita.

C. Kerangka Berpikir

Pemberian layanan konsultasi pada peserta didik sangat diperlukan karena dapat membantu guru BK dalam menentukan langkah apa yang harus diambil dalam menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi. Salah satu pemberian layanan konsultasi yakni dengan berbasis IT. Melalui IT pemberian layanan konsultasi sangat mudah dan sangat luas.

Menghadapi hal tersebut, hendaknya ada inovasi baru untuk pemberian layanan konsultasi agar lebih mudah diakses oleh guru BK. Salah satu media yang sering digunakan saat ini adalah E-Konseling. E-konseling merupakan media konsultasi antara peserta didik dengan guru BK yang memanfaatkan media elektronik. Media E-Konseling ini diharapkan dapat membantu guru BK dalam memberikan pelayanan konsultasi kepada peserta didik dengan lebih mudah.

E-Konseling Berbasis *Web* ini digunakan sebagai salah satu media alternatif komunikasi antara siswa dan guru BK. Dalam Sistem Informasi ini memiliki fungsi utama yaitu pengajuan bimbingan, data kelanjutan studi dan *form* kelanjutan studi serta riwayat bimbingan secara *online*. Kerangka berpikir dari pengembangan aplikasi E-Konseling di SMK Negeri 1 Kuningan Berbasis *Web* adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

H0 : *aplikasi e-konseling berbasis web* mendapat respon tidak baik dari siswa SMK Negeri 1 Kuningan.

H1 : *aplikasi e-konseling berbasis web* mendapat respon baik dari siswa SMK Negeri 1 Kuningan.